

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti pelaksanaan, penerapan, (pertemuan kedua arti tersebut bermaksud mencari bentuk).¹ Sedangkan menurut Kusnandar di dalam tulisannya mengartikan implementasi adalah sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.²

Implementasi ini merupakan suatu penerapan atau juga sebuah tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang telah atau sudah disusun atau dibuat dengan cermat serta juga terperinci sebelumnya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengertian implementasi merupakan suatu tindakan atau juga bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan. Dari penjelasan itu kita dapat melihat bahwa implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem, jadi penerapan implementasi itu harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

¹ Tem Penyusun kamus. *Kamus Besar Baha Indonesia* . Jakarta: Depdikbud, 1989, hal 327.

² Tem Penyusun kamus. *Kamus Besar Baha Indonesia* . Jakarta: Depdikbud, 1989, hal 233.

1. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli

Supaya dapat lebih memahami mengenai apa itu implementasi, maka kita dapat merujuk pada beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut ini: Menurut Prof. Tachjan (2006), pengertian implementasi merupakan suatu tindakan atau juga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setelah adanya kebijakan. Menurut Budi Winarno, pengertian implementasi merupakan suatu tindakan yang harusnya itu dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk dalam penyelesaian sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hanifah Harsono (2002:67), pengertian implementasi merupakan suatu proses untuk dapat melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan didalam rangka penyempurnaan pada suatu program. Menurut Nurdin Usman (2002:70), pengertian implementasi merupakan sesuatu yang bermuara pada akhtivitas, aksi, tindakan atau juga aktivitas yang dilakukan dengan secara sistematis serta terikat oleh mekanisme. karena begitu, maka implementasi tersebut bukan sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana serta untuk mencapai tujuan kegiatan atau aktivitas. Menurut Solichin Abdul Wahab (1997:63), pengertian implementasi merupakan segala tindakan yang dilakukan, baik itu individu maupun kelompok di dalam pemerintah atau juga swasta, yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah atau sudah ditentukan dalam keputusan kebijakan. Menurut Pressman dan Wildavsky, pengertian implementasi merupakan suatu tindakan untuk dapat

melaksanakan, mewujudkan, serta juga menyelesaikan kewajiban atau juga kebijakan yang telah dirancang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan suatu penerapan, pelaksanaan berasal dari ide, konsep, kebijakan, inovasi, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

2. Tujuan Implementasi

Seperti yang dituliskan sebelumnya, implementasi ini merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis serta terikat oleh mekanisme untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi yang diuraikan diatas, dibawah ini merupakan beberapa tujuan implementasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan utama implementasi ialah untuk melaksanakan rencana yang telah atau sudah disusun dengan cermat, baik itu oleh individu atau juga kelompok.
- b. Untuk dapat menguji serta juga mendokumentasikan suatu prosedur didalam penerapan rencana atau juga kebijakan.
- c. Untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai di dalam perencanaan atau juga kebijakan yang telah atau sudah dirancang.
- d. Untuk dapat mengetahui kemampuan masyarakat didalam menerapkan suatu kebijakan atau juga rencana sesuai dengan yang diharapkan.

- e. Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah/sudah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

B. Media

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Menurut Daryanto (2013: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut Oemar Hamalik “media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.”³ Menurut M. Basyarudin Usman: Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat terjadinya proses belajar pada dirinya.

Berikut ini terdapat 24 pengertian media menurut para ahli, terdiri atas:

1. Menurut Bovee (1997). Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.
2. Briggs. Menyebutkan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 201.

3. Schramm. Berpendapat bahwa media merupakan teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.
4. Menurut Criticos, (1996). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.
5. Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.
6. Sadiman, 2002:6. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi
7. Purnamawati dan Eldarni. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.
8. Gagne, 1970. Media adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
9. Djamarah, 1995 : 136. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran

10. Robert Heinich dkk (1985:6). Mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi.
11. Kemp dan Dayton (1985:3), Mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (transfer) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (sander) kepada penerima pesan atau informasi (receiver).
12. Rohani (1997 : 2). “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.
13. Latuheru, (1988:11). Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.
14. Heinich, Molenda, Russel (1996:8). Menyatakan bahwa : Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.
15. Gerlach & Ely. Mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar ialah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah bagi seorang siswa merupakan media.
16. Menurut Buku Pengantar Ilmu Komunikasi. Media merupakan alat atau saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa

dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling didominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

17. NEA "National Education Association". Menurut media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
18. Miarso. Menurutnya media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.
19. Arsyad, 2002 "Sadiman dkk "1990". Mengatakan bahwa media "bentuk jamak dari kata medium" yang merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti "tengah" "perantara" atau "pengantar". Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan "software" dan/atau alat "hardware".
20. Gagne Dan Briggs. Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recoder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

21. Degeng. Komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada pembelajaran bisa berupa alat, bahan dan orang.
22. Blake Dan Horalsen. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber “pemberi pesan” dengan penerima pesan.
23. Santoso S. Hamijaya. Mengemukakan media adalah segala bentuk perantara yang dipakai seseorang untuk menyebarkan ide, agar ide tersebut sampai pada penerimanya.
24. Syaiful Bahri Djamarah. Menurutnya media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran untuk memberikan stimulus pikiran, perasaan, dan menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Media Pembelajaran Secara Umum

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977) *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton*(1969) mengungkapkan bahwa *media pembelajaran* adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Menurut Rossi dan Breidle: Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan Video. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi, Video digunakan dan deprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Harjanto, “media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana.”⁵

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat memicu perubahan dalam individu secara permanen, serta dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sependapat dengan itu menurut Gagne dan Brigs.(1992: 19) secara implisit menyatakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik dipergunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran antara lain: buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar,

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 204

⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasadya, 2006), hal. 247

diagram batang, televisi dan komputer. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai bahan, alat/media, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dicita-citakan.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung agar para peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pendidik dengan cara yang efektif.

3. Penggunaan media pembelajaran

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan *media pembelajaran* seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio-visual”. Media pembelajaran yang disajikan haruslah menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar. Media pembelajaran dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan di sekolah amat diperlukan, karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi dari program pembelajaran.

Menurut Ketut Juliantara, (2009:1) pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan, karena

penggunaan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Menurut Daryanto (2013: 5), secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

4. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran

Dasar dari penggunaan media pembelajaran dibagi menjadi dua kategori:⁶

⁶ Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hal. 200

1. Landasan Psikologis

Pada umumnya kedudukan media pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara atau alat pengatur pesan dalam kegiatan pembelajaran yaitu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dari konsep-konsep yang masih abstrak menjadi gambaran yang lebih konkrit. Sikap dan perilaku seseorang akan mengalami perubahan, setelah mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Penggunaan media dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru lewat materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan jika guru hanya melakukan pendekatan verbal.

2. Landasan penggunaan media dalam pendidikan.

Manusia mempunyai potensi untuk berkembang dengan dimilikinya pendengaran, penglihatan dan hati (pikiran). Sesuatu hal yang kongkrit akan lebih mudah dipelajari dari pada sesuatu yang abstrak. Sesuatu yang abstrak perlu dikongkritkan. Untuk itu diperlukan media pembelajaran audio visual dalam pendidikan.

5. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran adalah

1. Untuk membantu proses pembelajaran.
2. Mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru

3. Mempercepat penerimaan pesan
4. Memperlama kesan tertanam pada diri siswa (*long memory*)
5. Mengembangkan perasaan siswa.⁷

6. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gelach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Ketiga ciri tersebut yaitu: ⁸

a. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek dan peristiwa dapat diurut dan dapat disusun kembali seperti media fotografi, *video tape*, *audio tape*, disketkomputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera yang mudah diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan satu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

⁷ Karti Soeharto, dkk., *Media Pembelajaran*, (Surabaya: SIC, 2003) , hal. 104

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997) hal. 12-13

Transformasi suatu kejadian atau objek dikemungkinan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan bahkan menyesatkan sehingga dapat merubah sikap mereka yang tidak diinginkan.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dimasa ini media tidak tidak terbatas satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah dalam suatu wilayah tertentu, tetapi media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang dapat diinginkan kapan saja.⁹

7. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dilihat dari jenisnya, daya

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997) hal. 14

liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga jenis:¹⁰

1. Media Visual

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jama' dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.¹¹

Media visual adalah suatu media yang menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampain pesan dapat berhasil dan efisien.¹²

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual untuk meyakinkan proses informasi. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 140

¹¹ Arif S.Sadirman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 6

¹² Arif S.Sadirman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 28

lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

2. Media Audio

Media Audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.¹³ Media ini dibagi menjadi:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.¹⁴

Pembagian lain dari media Audiovisual ini adalah:

1. Audiovisual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video cassette*,

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 140

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 141

2. Audiovisual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides* proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.¹⁵

8. Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹⁶ Jadi, optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan optimalisasi media pembelajaran adalah penggunaan secara optimal media pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar dapat memaksimalkan penggunaan media, maka pemahaman terhadap karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Disamping itu, untuk memberikan kemungkinan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, hal.142

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994, hal. 800

kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi, sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media pembelajaran tersebut, maka guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh pemakainya. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media tersebut, sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, dan adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan. Selain itu, dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan tema pelajaran yang diajarkan. Media pembelajaran disini diharapkan dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pelajaran, dan memudahkan seorang murid untuk menerima pelajaran. Sehingga, dengan penggunaan media pembelajaran secara efektif, dapat meningkatkan prestasi siswa.

9. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, baik secara mandiri ataupun kelompok. Penggolongan jenis media pembelajaran menurut Rudidan Cepi (2008: 13) ada beberapa, yaitu:

- a) Media grafis, bahan cetak dan gambar diam
- b) Media proyeksi diam
- c) Media OHP dan OHT
- d) Media Opaque Projektor
- e) Media Slide
- f) Media Filmstrip
- g) Media Audio).Media Radiob).Media Alat Perekam Pita Magnetik
- h) Media Audio Visual Diam
- i) Media Film (Motion Pictures)

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh (2013) ada beberapa macam media yaitu:

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
 - a) Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti: radio, cassette recorder, piringan hitam.
 - b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.
 - c) Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
2. Dilihat dari daya liputnya, media oleh Syaiful Bahri,dkk. dalam buku Strategi Belajar Mengajar, dibedakan:
 - a) Media dengan daya liput yang luas dan serentak
 - b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.
 - c) Media untuk pengajaran individual
3. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

- a) Media sederhana adalah media yang bahan dan alat pembuatannya mudah diperoleh dan harganya murah. Cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.
- b) Media kompleks adalah bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, dan penggunaannya pun memerlukan ketrampilan yang memadai.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi menurut Seels dan Glasgow dalam Azhar Arsyad (2008) di bagi dalam dua kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir:

1. Pilihan Media tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan
- b) Visual yang tak diproyeksikan
- c) Audio
- d) Penyajian Multimedia
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan
- f) Cetak
- g) Permainan
- h) Realita

2. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi
- b) Media berbasis mikroprosesor

C. Vidio

1. Media Pembelajaran Video

Penggunaan media video dalam pembelajaran sangat bermanfaat, sebab dengan penggunaan media peserta didik dapat memberikan tanggapan, mengomentari dan juga dapat lebih mengingat materi yang disampaikan. Menurut Cecep dan Bambang (2011: 34), media pembelajaran berbentuk video dapat digolongkan kedalam jenis Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan di dengar. Sanaky Hujair(2010: 105) menjelaskan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Teknologi audio-visual merupakan cara penyampaian materi menggunakan bantuan alat mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.

Kamera video portabel mulai populer di Indonesia sekitar tahun 1983. Ketika itu hampir setiap acara penting direkam ke pita video. Seiring dengan perkembangan teknologi hampir se elektronik memproduksi kamera video, dengan berbagai model dan jenis.

Video adalah gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan dan mempengaruhi sikap. Alat-

alat yang termasuk audio-visual adalah TV, VCD, souldslide, dan film. Pada pengembangan media berbentuk video ini, setelah video selesai dibuat, maka hasilnya akan ditayangkan melalui Video Compact Disk (VCD).

Sumber video dapat dibagi menjadi tiga yaitu: (1) gambar bergerak, (movie image) gambar ini bersumber dari camcoder dan juga disertai dengan suara. Jadi gambar bergerak ini yang sering disebut video. Gambar gambar yang bergerak itu terdiri dari rangkaian gambar yang berformat bitmap. (2) gambar diam (still image) gambar ini bersumber dari kamera digital atau sering disebut foto. Gambar diam ini dapat dibuat ke dalam bentuk video atau gambar bergerak dengan bentuk slide atau biasa disebut dengan slidefoto. (3) gambar rekayasa (animation, cartoon, dll) untuk gambar yang satu ini bukan termasuk ke dalam tipe gambar yang diambil dari alam (natural image) seperti kedua sumber gambar di atas. Alat yang digunakan untuk menghasilkan gambar ini adalah sebuah komputer dengan menggunakan softwareseperti photoshop, 3Ds max, dll. Gambar yang dihasilkan merupakan kreasi kita sendiri dan dapat dalam bentuk bergerak, diam dan bersuara.

2. Format Video

Video memiliki beberapa jenis format yaitu;

a) AVI (Audio Video Interleave)

Format ini termasuk format video yang tidak dikompresi. Format AVI merupakan format video yang menjadi standar microsoft dan window

sebagai platformnya. Video yang menggunakan format ini akan menghasilkan ukuran file yang sangat besar karena resolusi yang dipakai sesuai resolusi asli dari sumber videonya yaitu kaset video. Format ini juga dipakai sebagai kualitas terbaik yang digunakan untuk menentukan hasil akhir dari video yang dicapture dari kaset. Namun format ini hanya dimainkan di dalam komputer saja.

b) MPEG (Motion Picture Experts Group)

Termasuk dalam format video terkompresi dan dijadikan untuk video yang disimpan pada disk. Resolusi video yang berformat MPEG mendukung resolusi setengah layar dan satu layar, tergantung versi MPEGnya. Sebagai standar terbaru dalam kerangka multimedia. Real Video Formatter kompresi yang berprioritas pada aliran video dengan bandwidth yang rendah. Banyak digunakan dalam internet TV, on-line video. Format ini mempunyai ekstensi rm atau ram format video ini banyak didukung oleh handphone dan juga dapat dihasilkan dari handphone yang berkamera. Jika ingin memainkan video anda pada handphone maka anda dapat menggunakan format ini karena dapat menghasilkan ukuran file yang sangat kecil.

c) MOV

Termasuk dalam format video terkompresi. MOV dibuat oleh APPLE Computer dan dijalankan pada platform macintosh, tetapi sekarang dapat juga dijalankan di windows dengan menginstal CODEC quick time. MOV termasuk video yang ditujukan untuk on-line video,

website yang berbasis multimedia, dan CD-ROM. Format ini dapat langsung dihasilkan oleh handphone kamera atau kamera digital compact yang memiliki fitur membuat video. Salah satu keunggulan format MOV adalah dapat mendukung video yang interaktif yaitu Virtual Reality (VR). 3GP Format video ini biasanya dihasilkan dari handphone, sedangkan untuk kamera digital tidak mendukung format ini dalam fitur videonya.

3. Media Video sebagai Media Pembelajaran

Dalam Sanaky Hujair. (2010: 105) dituliskan, media video sebagai pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Gambar bergerak, yang disertai dengan suara
- b) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh
- c) Memiliki perangkat slow motion untuk memperlambat proses atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Cecep dan bambang. (2011: 34) ciri-ciri dari media audio-visual yaitu sebagai berikut:

- a) Bersifat linear
- b) Menyajikan visualisasi yang dinamis.
- c) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya dari perancang atau pembuatnya.
- d) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.

- e) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif. Umumnya berorientasi pada guru dengan keterlibatan interaksi siswa yang rendah.

Sanaky Hujair. (2010: 105) juga menuliskan kelebihan serta kelemahan pembelajaran berbentuk video yaitu sebagai berikut :

4. Kelebihan media video

- a) Obyek belajar secara kongkret atau pesan pembelajaran pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- b) Sifatnya yang audio visual. Sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk latihan.
- c) Sangat baik untuk pencapaian psikomotorik.
- d) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
- e) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang yang dipelajari.
- f) Portabel dan mudah didistribusikan

5. Kelemahan media video

- a) Pengadaannya perlu biaya mahal
- b) Bergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.

- c) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang umpan balik.
- d) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar terganggu.

6. Media Pembelajaran Berbasis Youtube

Video Media pembelajaran pada dasarnya merupakan “perangkat lunak” (*software*) yang berupa pesan atau informasi yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*hardware*) agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima oleh peserta didik (Muhson, 2010:3). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu mengajar (Ainina, 2014:41).

Youtube merupakan aplikasi internet yang mengupload, berbagi dan menonton video melalui platform yang terintegrasi dan sederhana (Duncan, Yarwood-ross, & Haigh, 2013). Youtube dapat memfasilitasi pengguna untuk mendownload dan berbagi klip video pada masyarakat luas yang didalamnya mencakup film, acara televisi, musik, dan video instruksional, vlogs atau videovlogs, serta video amatir. Youtube menjadi media sosial ketika video dibagikan dan terjadinya bentuk interaksi melalui komentar terjadi di situs tersebut (Dewitt et al., 2013).

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat menjadikan youtube sebagai saluran pembelajaran menjanjikan. Sejak diluncurkan tahun 2005, Youtube telah menjadi situs gratis yang paling populer dan

situs membagikan video (Lee, 2013). Youtube merupakan situs ketiga yang paling banyak dikunjungi di dunia setelah google dan facebook (Moghavvemi et al., 2018). Keunggulan youtube sebagai situs yang paling banyak dikunjungi mendorong lembaga pendidikan untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. lembaga pendidikan dapat memanfaatkan Youtube untuk membuat media dimana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan video untuk meningkatkan materi pembelajaran. Youtube dianggap sebagai media belajar yang tepat digunakan oleh pendidik karena menjaga perhatian peserta didik dan membuat belajar menjadi mudah diingat.

Youtube memberikan kepuasan kepada peserta didik karena penggunaan video youtube dapat meningkatkan perhatian dan jauh lebih mudah untuk diingat. Peserta didik yang memilih menonton video online yang berkaitan dengan materi menghasilkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memilih menonton video (Moghavvemi et al., 2018). Youtube telah terbukti efektif untuk belajar inovatif yang berguna untuk menjaga perhatian peserta didik dan membuat belajar mudah diingat (Duncan et al., 2013). Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta berkomunikasi dan berkolaborasi menggunakan media sosial. Selain itu, koneksi dapat dibuat seperti apa yang mereka pelajari di dalam kelas dan belajar menjadi lebih menarik. Youtube memiliki potensi baik sebagai video

dengan unsur-unsur audio dan visual ataupun sebagai media sosial yang digunakan sebagai instruksi (Dewitt et al., 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71% setuju menggunakan Youtube untuk pembelajaran akademik, 76% digunakan untuk memecahkan masalah, 77% untuk mendapatkan jawaban atau beberapa pertanyaan, 84% untuk belajar hal-hal baru, 83% untuk menonton video yang disarankan teman, dan 70,5% percaya bahwa peserta didik dapat belajar banyak dengan menonton video (Moghavvemi et al., 2018).

Video menurut (Asri & Hardianti, 2017:125) merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Menurut (Purwanti, 2015:43) mengemukakan bahwa media dengan video jelas lebih cenderung mudah mengingat dan memahami pelajaran karena tidak menggunakan satu indera. Media pembelajaran video menurut (Rakhman,dkk, 2014:10) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Media Youtube video merupakan media berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) yang menggunakan applikasi internet (Youtube)

sebagai bahan pembelajaran yang terdiri dari film, gambar, foto, dokumentasi, peta dan suara untuk diinformasikan ke peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

D. Media berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak

1. Landasan Media berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak

Peranan pendidik dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang membantu peserta didik memecahkan masalah belajar yang dialaminya (Siamanjuntak, 2013:79). Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Mardiana, 2017:46). Karakteristik pembelajaran aqidah akhlak menurut Subakti dalam Umamah (2014) bahwa: (1) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran; (2) peserta didik belajar materi aqidah akhlak secara bermakna dalam bekerja dan berpikir; (3) orientasi pembelajaran berbasis penemuan dan penyelidikan. Sesuai dengan kemajuan teknologi dewasa ini, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang desain pembelajaran. contoh media berbasis teknologi yaitu video.

Landasan Media berbasis Video mata pelajaran aqidah akhlak yang dikembangkan di Indonesia berlandaskan pada beberapa dasar, yaitu:

a. Dasar yuridis atau hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan

dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

1. Dasar pancasila yaitu dasar falsafah Negeri RI, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi bahwa: a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3. UU Sisdiknas N0. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 37: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal.
4. Peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

b. Dasar relegius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya, dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

1. QS. An-Nahl /16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِ لَهُمْ بَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya :

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁷

2. QS Āli ‘Imrān/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَعْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٤.١)

Terjemahnya :

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁸

c. Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak

¹⁷Lautan Lestari, *Al-Qur’anku dengan Tajwid Blok Warna Ibadah Disertai Terjemah*, h. 281

¹⁸Lautan Lestari, *Al-Qur’anku dengan Tajwid Blok Warna Ibadah Disertai Terjemah*, h. 63.

tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup untuk membuat hati tenang dan tentram adalah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra‘d ayat 28.¹⁹

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Terjemahnya :

“(yaitu)orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah.Ingatlaha hanya dengan mengingat Allah—lah hati menjadi tenteram.”

2. Jenis-Jenis Media mata pelajaran Aqidah Akhlak

Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ada berbagai bentuk, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Media cetak yaitu *hand out*, modul, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart.
- b. Media audiovisual yaitu video atau film, VCD.
- c. Media audio yaitu radio, kaset, CD audio, PH.
- d. Media visual yaitu foto, gambar, model atau maket.
- e. Media multimedia yaitu CD interaktif, *computer based*, internet.²⁰
- f. Media audiovisual yaitu video atau film, VCD.
- g. Media audio yaitu radio, kaset, CD audio, PH.
- h. Media visual yaitu foto, gambar, model atau maket.
- i. Media multimedia yaitu CD interaktif, *computer based*, internet.²¹

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 14.

²⁰ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2011) h. 66.

Namun dalam penelitian ini, Media pendidikan aqidah akhlak yang lebih difokuskan ialah Media audiovisual. Dalam hal ini Media yang dimaksud yaitu berbasis video yang telah disediakan oleh pihak Madrasah untuk mengimplementasikan pembelajaran yang menggunakan video pada mata pelajaran aqidah akhlak guna memberikan motivasi perubahan sikap tingkah laku terhadap anak didik di Mts Nurul Hidayah Gandus Palembang. Sebagai media non cetak, video kaya informasi dan lugas untuk digunakan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Peserta didik dapat melihat gambar dari media cetak dan suara dari program audio. Tetapi, dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yakni gambar bergerak beserta suara yang menyertainya. Sehingga, peserta didik seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video.²²

Video termasuk dalam kategori media atau alat audiovisual atau media pandang dengar. Media audiovisual merupakan media yang mengombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan materi auditif. Materi auditif ditujukan untuk merangsang indra pendengaran, sedangkan materi visual untuk merangsang indra penglihatan. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik

²¹ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) h. 66.

²² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 300.

dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.²³

Peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi hanya menggunakan indra pendengaran atau indra penglihatan saja. Hal itu sejalan dengan perkataan Confucius (seorang filosof besar Cina) ia mengatakan bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”. Maka dari itu, jika peserta didik hanya menerima penjelasan materi auditif saja, dimungkinkan penjelasan materi akan kurang dipahami. Berbeda halnya apabila penjelasan melalui suara dan dikombinasikan dengan gambar, maka kemampuan mengingat peserta didik akan lebih meningkat.

Selain itu, ada pula sejumlah manfaat lain yang bisa kita peroleh dari pemanfaatan program video dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, misalnya dengan cara memperagakan memutarakan film pentingnya kejujuran;
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat;
- c. Jika dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, dapat mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu;

²³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 301.

- d. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik;
- e. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu. contohnya merasakan akibat kalau tidak jujur di dalam kesehariannya dan sebagainya.²⁴

Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Anderson, dalam bukunya ia memaparkan beberapa kelebihan yang dimiliki media audiovisual ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Gerakan yang ditunjukkan tersebut dapat berupa rangsangan yang serasi atau berupa respons yang diharapkan dari peserta didik. Semisal, program pendek (vignette) yang memperlihatkan interaksi orang-orang. Dengan melihat program ini, peserta didik dapat melihat apa yang harus atau tidak dilakukan.
- b. Dengan video, penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi. Caranya yaitu dengan merekam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan interpersonal, seperti teknik mewawancarai, memimpin sidang, memberi ceramah, dan sebagainya. Semua ini dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan peserta didik terhadap suatu keterampilan sebelum terjun ke arena yang sebenarnya.

²⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 302.

- c. Dengan menggunakan efek tertentu, dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian tersebut. Beberapa jenis efek visual yang beda didapat dengan video antara lain penyingkatan atau perpanjangan waktu, gambaran dari beberapa kejadian yang berlangsung bersamaan split atau multiple screen image pada layar terlihat dua atau tiga kejadian), perpindahan yang lembut dari satu gambar atau babak ke gambar atau babak berikutnya, dan penjelasan gerak (diperlambat atau dipercepat).
- d. Dengan video, kita akan mendapatkan isi dan susunan yang masih utuh dari materi pelajaran atau latihan, yang dapat digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, buku teks, serta alat atau benda lain yang biasanya digunakan di lapangan.
- e. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton (peserta) yang tidak terbatas. Caranya yaitu dengan menempatkan monitor (pesawat televisi) di kelas- kelas.
- f. Pembelajaran dengan video merupakan suatu kegiatan pembelajaran mandiri, di mana peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dapat dirancang. Rancangan kegiatan yang mandiri biasanya dilengkapi atau dikombinasikan dengan bantuan komputer atau bahan cetak.²⁵

²⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 304-306.

Selain memiliki manfaat, bahan ajar video ini juga memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan serta harus cocok ukuran dan formatnya dengan pita video atau piringan video (VCD/DVD) yang akan digunakan.
- b. Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.²⁶

Media berbasis video atau film memiliki komponen-komponen penting yang terdapat pada media video itu sendiri. Struktur media video atau film meliputi enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian.²⁷

Menurut Hamdani (2011), ruang lingkup penggunaan media video meliputi :²⁸ Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator dan tempat :

- a) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru) Alur atau langkah yang harus dilakukan untuk mempermudah pembelajaran.
- b) Kompetensi yang akan dicapai Nilai atau konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam setiap materi pembelajaran. Hal ini terkait dengan materi selanjutnya karena semua ini berkesinambungan.

²⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 306-307.

²⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 310.

²⁸ <http://sharewithlinggar.blogspot.com/2013/09/bahan-ajar.html>. Diakses pada Tanggal 7 Oktober 2014, Pukul 14: 35 wib.

- c) Content atau isi materi pembelajaran Inti dari pembelajaran tersebut yang harus dipelajari sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dimiliki.
- d) Informasi pendukung Info atau sumber berita yang lain yang mendukung terhadap materi pembelajaran.
- e) Latihan-latihan, yang terdapat pada akhir subbab, akhir bab, akhir semester 1 dan semester 2.
- f) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- g) Evaluasi
- h) Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

3. Fungsi media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru menyajikan materi kepada peserta pendidikan, Pembuatan media yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan merupakan tuntunan bagi setiap pendidik. Media mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang kita laksanakan. Disini peran guru sebagai fasilitator lebih penting dari pada sebagai nara sumber, karena peran guru sebagai fasilitator dapat membantu dan mengarahkan proses belajar mengajar (PBM) dengan cara :

- a. Membangkitkan minat belajar peserta didik.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Menyajikan materi dengan struktur yang baik.
- d. Memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih dan memberi umpan balik (feedback)
- e. Memperhatikan dan menjelaskan hal-hal yang sulit atau tidak dipahami.

- f. Menciptakan komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik).²⁹

Dalam pembuatan media, maka ada dua klasifikasi utama fungsi media sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

- a. Fungsi media menurut pihak yang memanfaatkan media.³⁰

Fungsi media ini dapat dibedakan menjadi 2 macam :

1. Fungsi media bagi pendidik, diantaranya :

- a. Menghemat waktu pendidikan dalam mengajar
- b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
- d. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran dan merupakan kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
- e. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2. Fungsi media bagi peserta didik antara lain :

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidikan atau teman peserta didik yang lain.
- b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.

²⁹ Aida Rahmi dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI* (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), hal.6

³⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal.24-25

- c. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing masing
 - d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e. Membantu peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri, dan
 - f. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya.
- b. Fungsi media menurut strategi pembelaran yang digunakan
- Fungsi media ini dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :
1. Fungsi media dalam pembelajaran klasikal, antara lain :
 - a. Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan penggalian proses pembelajaran
 - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
 2. Fungsi media dalam pembelajaran individual, antara lain :
 - a. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b. Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - c. Sebagai penunjang media pembelajran individual lainnya.
 3. Fungsi media dalam pembelajar kelompok, antara lain :
 - a. Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberi informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang –orang yang terlibat dalam belajar kelompok.

- b. Sebagai bahan pendukung media utama dan apabila dirancang sedemikian rupa ,maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³¹

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya: Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Sedangkan belajar merupakan kata dasar dari pembelajaran yang berarti proses bertambahnya perubahan individu yang relatif permanen dan berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dalam pemahaman, keterampilan dan sikap. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses perubahan suatu individu.

5. Isi Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

- a. Keterampilan sebagai materi pembelajaran

Keterampilan adalah materi yang berhubungan dengan, antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi

³¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press,2014) ,hal.25-27

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 26

gerak awal, semi rutin dan rutin (terampil). Keterampilan itu sendiri perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan aspek bakat, minat dan harapan peserta didik tersebut. Tujuannya, agar mereka mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (prevocational skill) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (life skill).³³

b. Sikap atau nilai sebagai materi pembelajaran

Materi pembelajaran pendidikan aqidah akhlak yang terkait dengan sikap ini menjadi materi pokok yang masuk dalam SK-KD, khususnya dalam aspek akhlak. Di setiap semester mulai dari kelas VII hingga kelas IX aspek akhlak menjadi bagian pokok dari SK-KD mapel Aqidah Akhlak di MTs. Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai diantaranya adalah yang berkenaan dengan sikap ilmuan, antara lain:

1. Nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku agama dan strata sosial;
2. Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya;
3. Nilai kasih sayang, tak membedakan orang lain yang mempunyai karakter dan kemampuan sosial yang berbeda, semua sama-sama makhluk Tuhan;

³³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014) h. 45.

4. Tolong menolong, mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun;
5. Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat dan rasa ingin tahu;
6. Semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat;
7. Mau menerima pendapat orang lain bersikap legowo, mau dikritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman / orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.³⁴

6. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq .

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.³⁵ Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “aqoda, ya’qidu, „aqdan, „aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³⁶

Hasan Al-Banna ia mengatakan bahwa aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun

³⁴Ajat Sudrajat, “*Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran MAPEL Pendidikan Agama Islam*” (Makalah yang disajikan untuk memenuhi tugas mata kuliah pada jurusan pendidikan sejarah di Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2008), h. 4.

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 925

³⁶ Muhaimin Tadjab, *Abd. Mujib, Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abitama. 1994), hal. 241-242

dengan keraguan.³⁷ Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang di bawa oleh Rasulullah adalah benar dan haq.³⁸ Akidah dalam syari'at Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, dan perbuatan amal shaleh.³⁹ Selain itu terdapat kata „akhlak” yang bersal dari bahasa Arab “khuluq”. Jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” melipti segi- segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁴⁰ Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁴¹ Akhlak adalah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap Khaliq, terhadap manusia atau terhadap lingkungan.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu pelajaran yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang

³⁷ Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal. 30

³⁸ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, hal. 10

³⁹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquent)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 53

⁴⁰ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 205

⁴¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-11, hal. 346

⁴² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-11, hal. 346

kokoh dalam hati terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta mengimplementasikan perbuatan baik dalam kehidupannya dan harus dihindari perbuatan akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

